

Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Kenakalan Remaja di Dusun Trukajaya Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Riau

Yureya Nita^{1*}, Novi Muspita Handayani², Yeni Devita³, Desti Puswati⁴, Alfianur Alfianur⁵
^{1,2,3,4,5} STIKes Payung Negeri Pekanbaru

*e-mail: yureya.nita@payungnegeri.ac.id¹, novipuspitaaa91@gmail.com²,
yenidevita@payungnegeri.ac.id³, destipus@ymail.com⁴, alfianurchaniago@gmail.com⁵

Diterima Redaksi: 04-07-2023; Selesai Revisi: 17-7-2023; Diterbitkan Online: 18-7-2023

Abstrak

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang seharusnya tidak diperbuat. Perilaku tersebut tampak dalam bentuk kenakalan biasa maupun perilaku yang menjurus tindak kriminal. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan kasus kenakalan remaja mengalami kenaikan setiap tahunnya sebesar 10,7%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perkembangan psikososial dengan kenakalan remaja dengan sampel terdiri dari 79 remaja. Metode penelitian ini menggunakan study kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. pengambilan sampel dengan total sampling dan pengambilan data menggunakan instrument kuesioner. Hasil penelitian ini dari perkembangan psikososial normal sebanyak 43 responden (54,4%), hasil dari kenakalan remaja sedang sebanyak 45 responden (57,0%), dan hasil analisis hubungan perkembangan psikososial dengan kenakalan remaja yang memiliki perkembangan psikososial normal dengan melakukan kenakalan sedang sebanyak 33 responden (76,7%), sedangkan yang memiliki perkembangan psikososial tidak normal dengan kenakalan remaja tinggi sebanyak 24 responden (66,7%). Analisis yang digunakan adalah uji statistik *Chi-Square* dengan hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,000, hal ini berarti nilai $p < 0.05$ sehingga hasilnya terdapat hubungan signifikan antara hubungan perkembangan psikososial dengan kenakalan remaja di Dusun Trukajaya, Desa Buluh Rampai, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghubungkan variabel lainnya terhadap perkembangan psikososial dengan kenakalan remaja.

Kata Kunci : Perkembangan Psikososial, Kenakalan Remaja

Pendahuluan

Masa remaja ditandai dengan perubahan mental, emosional, sosial dan fisik, dan dapat dikatakan sebagai masa transisi dari masa anak ke masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja berhubungan dengan perkembangan nilai-nilai yang selaras dengan nilai-nilai pada orang dewasa yang akan dimasuki, yaitu untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab (Srinur & Firdasannah, 2018). Remaja dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang seharusnya tidak diperbuat. Perilaku tersebut tampak dalam bentuk kenakalan biasa maupun perilaku yang menjurus tindak kriminal (Sardipan & Hente, 2021).

Data kenakalan remaja di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat (Jasmisari, 2022). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus dan mengalami

kenaikan setiap tahunnya sebesar 10,7%. Kasus tersebut terdiri dari berbagai kenakalan remaja diantaranya pencurian, pergaulan bebas, narkoba dan perkelahian (Manalu & Wibowo, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Alfianur, Ezalina dan Elfiza Fitriami (2020) yang dilaksanakan di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru dengan judul kekerasan emosional menyebabkan kenakalan pada remaja di didapatkan hasil bahwa dari 30 remaja, 13 orang (43,3%) mengalami kenakalan remaja berat sedangkan 10 orang (33,3%) mengalami kenakalan remaja ringan (Alfianur et al., 2020). Hasil penelitian (Pangaribuan et al., 2019) tentang hubungan antara perkembangan psikososial dengan perilaku bullying menunjukkan bahwa sebanyak 30,4% remaja perkembangan psikososialnya normal dan 69,6% remaja perkembangan psikososialnya tidak normal.

Survey awal penelitian yang dilakukan tanggal 4 Maret 2022 di Dusun Trukajaya dengan observasi dan wawancara, didapatkan 2 orang remaja putri berusia 18 dan 19 tahun hamil diluar nikah, sekitar 7 sampai 8 remaja laki-laki kecanduan game online, dan beberapa remaja laki-laki juga didapatkan bermabuk-mabukan dan 3 orang menggunakan narkotika. Hasil wawancara tentang perkembangan psikososial, remaja mengatakan tidak mengetahui perkembangan psikososial yang normal dan menyimpang, serta remaja tidak mengetahui bagaimana dalam mencapai perkembangan psikososial yang normal.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan rancangan korelasi dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perkembangan psikososial dengan kenakalan remaja di Dusun Trukajaya Desa Buluh Rampai Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei dengan total sampel 79 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner, analisis data dilakukan dengan tabulasi data dan pengujian hipotesis. Ho akan diuji dengan tingkat kemaknaan 0,05. Uji statistik yang digunakan adalah analisis statistik Chi Square.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia pada Remaja Dusun Trukajaya Desa Buluh Rampai Tahun 2022

Umur	Frekuensi (n)	Presentase
10-14 (Remaja Awal)	31	39,2%
15-19 (Remaja Akhir)	48	60,8%
Total	79	100,0%

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dari 79 responden, kelompok usia responden terbanyak adalah pada usia 15-19 tahun sebanyak 48 (60,8%) responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang umur responden antara 10-19 tahun dengan sebagian responden berumur 15-19 tahun yaitu sebanyak 48 responden (60,8%). Responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori umur remaja. Remaja adalah masa transisi dari masa awal anak sampai masa awal dewasa (Iram Barida Maisya, 2013). Periode peralihan dari anak-anak ke dewasa dikenal sebagai masa remaja dengan batasan umur menurut WHO yaitu antara 10 sampai 19 tahun (Sirupa et al., 2016). Remaja dikatakan sebagai aset bangsa agar tercipta generasi mendatang yang baik (Nurmalisa, 2017). Tumbuh kembang remaja membutuhkan pembinaan dan peningkatan taraf kesehatan agar dapat tercapainya kegiatan pembangunan bangsa (Prisylvia et al., 2022).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Dusun Trukajaya Desa Buluh Rampai Tahun 2022

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentase
Laki-laki	47	59,2%
Perempuan	32	40,5%
Total	79	100%

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 47 responden (59,2%). Dari hasil penelitian (Diyan Mutyah et al., 2020) Individu yang berusia lebih tua lebih mampu memahami diri sendiri dan orang lain, serta lebih baik dalam menjalin hubungan dengan individu lain. Selain itu, intimasi dapat terbentuk apabila individu telah sukses melampaui tugas sistem perkembangan pada tahap sebelumnya (Diyan Mutyah et al., 2020). Berdasarkan penelitian di atas peneliti berasumsi bahwa laki-laki mempunyai tingkat kenakalan lebih tinggi daripada perempuan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada Remaja Dusun Trukajaya Desa Buluh Rampai Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase
Tidak Sekolah	4	5,1%
SD	17	21,5%
SMP/MTS	22	27,8%
SMA/SMK/ALIYAH	35	44,3%
Kuliah	1	1,3%
Total	79	100%

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 79 responden, tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA/SMK/ALIYAH sebanyak 35 (44,3%) responden. Hasil penelitian (Eko Gani, 2019) tingkat pendidikan merupakan salah satu penyebab remaja menjadi nakal. Seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rendah melakukan kenakalan. Sebab dengan pendidikan yang semakin tinggi, nalarnya semakin baik. Artinya mereka tahu aturan-aturan ataupun normasosial mana yang seharusnya tidak boleh dilanggar. Atau mereka tahu rambu-rambu mana yang harus dihindari dan mana yang harus dikerjakan. Remaja yang tamat SLTP justru paling banyak melakukan tindak kenakalan (Prayer, 2020).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Perkembangan Psikososial pada Remaja Dusun Trukajaya Desa Buluh Rampai Tahun 2022

Perkembangan Psikososial	Frekuensi (n)	Presentase
Normal	43	54,4%
Tidak Normal	36	45,6%
Total	79	100,0%

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 terdapat perkembangan psikososial yang normal 43 responden (54,4%). Masa perkembangan remaja terjadi berbagai masalah yang timbul karena proses pencarian identitas (Wiyanti, 2019). Salah satu masalahnya adalah masalah psikososial yaitu suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Masalah psikososial yang

terjadi pada remaja adalah depresi, perubahan psikoseksual, pengaruh teman sebaya, perilaku beresiko tinggi, kegagalan pembentukan identitas, gangguan perkembangan moral, dan stress dimasa remaja (Ketut et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bista et al., 2016) hanya terdapat 14.7 % remaja di Nepal yang mengalami masalah psikososial. Psikososial merupakan perkembangan emosional yang sejajar dengan pertumbuhan fisik (Wiyanti, 2019). Adanya interaksi antara pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis dan adanya keteraturan yang sama antara pertumbuhan fisik dengan perkembangan psikologis. Dalam menuju kedewasaan, perkembangan psikologis, biologis, sosial akan menyatu (Wiyanti, 2019).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Kenakalan pada Remaja Dusun Trukajaya Desa Buluh Rampai Tahun 2022

Kenakalan Remaja	Frekuensi (n)	Presentase
Tinggi	34	43,0%
Sedang	45	57,0%
Total	79	100%

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 terdapat kenakalan remaja yang sedang sebanyak 45 responden (57,0%). Kenakalan remaja menurut beberapa psikolog, secara sederhana adalah segala perbuatan yang dilakukan remaja dan melanggar peraturan yang berlaku dalam masyarakat (Dadan Sumara, Sahada Humaedi, 2017). Meskipun begitu, fenomena kenakalan remaja adalah sesuatu yang normal. Ketika seseorang beranjak remaja banyak sekali terjadi perubahan, baik dari segi fisik maupun dari segi mental (Saputro, 2018). Beberapa perubahan psikologis yang sering terjadi adalah para remaja seringkali menentang segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itu, banyak remaja melakukan hal-hal nakal (Baroroh et al., 2022).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Kenakalan Remaja di Dusun Trukajaya Desa Buluh Rampai Tahun 2022

Perkembangan Psikososial	Kenakalan remaja				Total		P. Value
	Tinggi		Sedang		N	%	
	N	%	N	%			
Normal	10	23,3	33	76,7	43	100,0	0,000
Tidak normal	24	66,7	12	33,3	36	100,0	
Total	34	43,0	45	57,0	79	100,0	

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis hubungan perkembangan psikososial dengan kenakalan remaja di Dusun Trukajaya Desa Buluh Rampai diperoleh bahwa dari 43 responden yang memiliki perkembangan psikososial normal sebanyak 10 (23,3%) dengan kenakalan remaja tinggi, 33 (76,7%) melakukan kenakalan sedang. Sedangkan dari 36 responden yang memiliki perkembangan psikososial tidak normal sebanyak 24 (66,7%) dengan kenakalan remaja tinggi dan reponden yang melakukan kenakalan sedang sebanyak 12 (33,3%).

Menurut peneliti, bila diperhatikan banyak faktor resiko timbulnya perilaku kenakalan pada remaja yang semakin rumit. Seperti halnya karena mereka kurang mendapatkan pengakuan, perhatian dan kasih sayang baik itu dari orang tua, sekolah, dan lingkungan. Sehingga mereka tidak dapat berdamai atas dirinya sendiri dan menempatkan perwujudan mendapatkan identitas diri,

yang mana sesuai dengan identitas diri yang disampaikan Erik Erickson dan James Marcia (Inayah et al., 2021).

Agar remaja terhindar dari perilaku kenakalan maka remaja harus mampu menyesuaikan diri, mencapai kedewasaan dengan kemandirian, kepercayaan untuk menghadapi kehidupan, mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat, memecahkan masalah-masalah dalam pengalaman sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan khususnya keluarga (Pangaribuan et al., 2019).

Simpulan

Mayoritas responden memiliki umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 48 responden (60,8%), mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 47 orang responden (59,2%), serta mayoritas tingkat pendidikan responden SMA/SMK/ALYAH sebanyak 35 (44,3%). Responden yang memiliki perkembangan psikososial normal sebanyak 10 (23,3%) dengan kenakalan remaja tinggi, sedangkan perkembangan psikososial normal dengan melakukan kenakalan sedang sebanyak 33 (76,7%). Dari 36 responden yang memiliki perkembangan psikososial tidak normal sebanyak 24 (66,7%) dengan kenakalan remaja tinggi dan responden yang melakukan kenakalan sedang sebanyak 12 (33,3%). Terdapat hubungan antara perkembangan psikososial dengan kenakalan remaja di Dusun Trukajaya Desa Buluh Rampai Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu didapatkan $\rho = 0,000$ (p -value $< 0,05$), maka H_0 di tolak yang artinya ada hubungan antara perkembangan psikososial dengan kenakalan remaja.

Saran bagi tempat penelitian untuk dapat memperhatikan perkembangan remaja didaerahnya. Serta saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghubungkan variabel lainnya terhadap perkembangan psikososial dengan kenakalan remaja.

Daftar Pustaka

- Alfianur, A., Ezalina, E., & Fitriami, E. (2020). Kekerasan emosional menyebabkan kenakalan pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 52–58. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.2309>
- Baroroh, I., Agustina, U. W., Diajeng, O., & Mawarni, A. (2022). Penerapan E-Modul Berbasis Digital Flipbook untuk Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja di Desa Bedahlawak. 3(1).
- Bista, B., Thapa, P., Sapkota, D., Singh, S. B., & Pokharel, P. K. (2016). Psychosocial Problems among Adolescent Students: An Exploratory Study in the Central Region of Nepal. *Frontiers in Public Health*, 4(August), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2016.00158>
- Dadan Sumara, Sahada Humaedi, M. B. S. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Diyah Mutyah, Nisha Dharmayanti Rinarto, & Ayu candra Kirana, S. (2020). Hubungan karakteristik individu (jenis kelamin dan usia) terhadap perkembangan psikososial mahasiswa keperawatan di Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 13(01), 58–65. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i01.1317>
- Eko Gani, P. (2019). Peranan Aparatur Desa Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja. *HUMANIS: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 131–148.
- Inayah, M. N., Yusuf, A., Umam, K., Islam, U., Sunan, N., & Sleman, K. (2021). Krisis Identitas dalam Perkembangan Psikososial Pelaku Klitih di Yogyakarta. *Journal PKS*, 20(3), 245–256.
- Iram Barida Maisya, A. S. (2013). FAKTOR PADA REMAJA MUDA DAN TERSEDIANYA MEDIA INFORMASI HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU BERISIKO Factors In Young Teens And Media Information Correlation With Risk Behavior. 1–7.
- Jasmisari, M. (2022). Kenakalan Remaja di Kalangan Sekolah Menengah Atas di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan, Dan Hubungan Internasional.*, 2021(September), 137–145. <http://jurnal.unpad.ac.id/aliansi/article/view/41940>

- Ketut, A., Windu, & Arnami. (2021). Masalah Psikososial Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris Husada*, 5(2), 76–86.
- Manalu, H. A., & Wibowo, D. H. (2021). Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja Pada Anak Jalanan. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(2), 125–134. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i2.1554>
- Nurmalisa, Y. (2017). Pendidikan Generasi Muda. *Media Akademi*, 1–94. [http://repository.lppm.unila.ac.id/11009/1/APROVAL-PENDIDIKAN GENERASI MUDA.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/11009/1/APROVAL-PENDIDIKAN_GENERASI_MUDA.pdf)
- Pangaribuan, H., Arifuddin, A., & Lenny, L. (2019). Hubungan antara Perkembangan Psikososial Remaja dengan Perilaku Bullying di SMAN 1 Tolitoli. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 102. <https://doi.org/10.33860/jik.v13i2.289>
- Prayer, A. (2020). Hubungan Kenakalan Remaja Dengan Fungsi Sosial Keluarga Di Desa Mekar Jaya. *Jurnal Sociopolitico*, 2(1), 46–60. <https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v2i1.24>
- Prisylyvia, M. D., Amisi, M. D., Musa, E. C., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). Gambaran Pola Makan Pada Remaja di Desa Sarani Matani Kecamatan Tombariri pada Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan Periode peralihan dari anak-anak ke dewasa dikenal batasan sebagai umur masa remaja dengan seperti sering konsumsi cemilan , konsumsi fast foo. *KESMAS*, 11(2), 96–103.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sardipan, A. A., & Hente, M. A. (2021). Peranan Orang Tua dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif*, 04(April 2021), 211–215.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-CliniC*, 4(2), 137–144. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14370>
- Srinur, H. evi, & Firdasannah, A. (2018). Hubungan persepsi pola asuh orang tua. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 179–193.
- Wiyanti, R. (2019). *Status Identitas Diri Remaja (Studi Deskriptif pada Masyarakat Marjinal di Kota Semarang)*. 14.